

ABSTRACT

Iron tablet supplementation program is one of the operational strategies that aims is to decrease prevalence of anemia on women of childbearing age (WUS). This program has been run since 1975 and be a part of antenatal care. This research aims to describe about the implementation of supplementation iron tablet in Public-Health-Center (PHC) of Kalijudan and Menur Surabaya City.

The type of this research was qualitative research using system approach, which used data collection techniques such as indepth interview, document review, and observation. This research lasts from July-August 2017. Informants that involved were determined by purposive sampling technic and accidental sampling technic. The amount of informants were 46 people (16 health workers and 30 pregnant women).

The result of the input stage, health workers that involved came from various profession according to the number and ability of the outline was sufficient. The funds used for tablet purchases in the past year came from National Health Insurance. Hb examination tool used a-hematology analyzer and operated by a-laboratory analyst. The availability of iron tablets at PHC of Menur was sufficient and in PHC of Kalijudan was deficient. From the process stage, tablet planning was done once per year and its procurement followed schedule from Distric-Health-Government. The distribution of tablet in pregnant women was focused on PHC primary and PHC auxiliary. The monitoring of tablet consumption compliance was done with simple interviews and no written reports. Special organizing of health workers for tablet program did not yet exist. In terms of output, recording coverage percentages were performed at the end of each year and in terms of outcome stages recorded in the number of cases of anemic pregnant women.

The conclusion of this research is the implementation of tablet program in both puskesmas is already good, but there are several obstacles encountered in several stages/aspects. Suggestion given is distribution outside PHC primary and PHC auxiliary, add method to monitoring activity, make percentage rate of coverage every month, recording and reporting done more regularly well.

Keywords: iron tablet, anemia, descriptive study

ABSTRAK

Program Suplementasi Tablet Besi adalah salah satu strategi operasional yang terbentuk dengan tujuan untuk menurunkan prevalensi anemia gizi pada Wanita Usia Subur (WUS). Program tersebut telah ada sejak tahun 1975 dan menjadi bagian dari *antenatal care*. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program suplementasi tablet besi di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kalijudan dan Menur Kota Surabaya.

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teori sistem (*system approach*), yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan *indepth interview*, telaah dokumen, dan observasi. Penelitian ini berlangsung selama bulan Juli-Agustus 2017. Informan yang terlibat ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Informan berjumlah 46 orang (16 orang nakes dan 30 ibu hamil).

Hasil penelitian tahap *input*, tenaga kesehatan yang terlibat dalam program berasal dari berbagai profesi dan menurut jumlah serta kemampuan secara garis besar cukup. Dana yang digunakan untuk pembelian tablet dalam satu tahun terkahir berasal dari Jaminan Kesehatan Nasional. Alat pemeriksaan Hb yang digunakan adalah *hematology analyzer* dan dioperasikan oleh analis laborat. Ketersediaan tablet besi di Puskesmas Menur dikatakan cukup dan di Puskemas Kalijudan mengalami kekurangan. Segi tahap proses, perencanaan tablet dilakukan satu kali per tahun dan pengadaannya mengikuti jadwal dari Dinas-Kesehatan-Kota. Distribusi tablet pada bumil terfokus di puskesmas induk dan pustu. Monitoring kepatuhan konsumsi tablet dilakukan dengan wawancara sederhana dan tidak ada laporan tertulisnya. Pengorganisasian tenaga kesehatan khusus untuk pelaksanaan program tablet belum ada. Segi tahap *output*, pencatatan persentase cakupan dilakukan setiap akhir tahun dan dari segi tahap *outcome* tercatat dalam bentuk jumlah kasus bumil anemia.

Kesimpulan dari penelitian adalah pelaksanaan program suplementasi dapat dikatakan sudah baik dari kedua puskesmas, akan tetapi terdapat beberapa kendala yang masih ditemukan pada beberapa tahap/aspek. Saran yang diberikan ialah pendistribusian di luar puskesmas/pustu, menambahkan metode pada kegiatan monitoring, pembuatan angka persentase cakupan setiap bulan, serta pencatatan dan pelaporan dilakukan lebih teratur dengan baik.

Kata kunci: tablet tambah darah, anemia, studi deskriptif